

**STRUKTUR WACANA DAKWAH USTAZ MUHAMMAD NUR MAULANA
DI YOUTUBE**



Artikel Publikasi diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Diajukan oleh:

FENTI NOVIYANTI

A310110117

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
OKTOBER, 2015**

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Fenti Noviyanti
NIM : A310110117
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Artikel Publikasi : Struktur Wacana Dakwah Ustaz
Muhammad Nur Maulana di *Youtube*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 15 Oktober 2015

Yang membuat pernyataan,



Fenti Noviyanti

NIM. A310110117



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.

NIK : 405

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Fenti Noviyanti

NIM : A310110117

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Artikel Publikasi : STRUKTUR WACANA DAKWAH USTAZ
MUHAMMAD NUR MAULANA DI *YOUTUBE*

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 15 Oktober 2015

(Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.)

NIK. 405

PERSETUJUAN

**STRUKTUR WACANA DAKWAH USTAZ MUHAMMAD NUR MAULANA
DI YOUTUBE**


Diajukan Oleh:

Fenti Noviyanti

A310110117

Artikel Publikasi telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 15 Oktober 2015

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Agus Budi Wahyudi', with a horizontal line underneath.

(Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.)

NIK. 405

STRUKTUR WACANA DAKWAH USTAZ MUHAMMAD NUR MAULANA DI YOUTUBE

Fenti Noviyanti dan Agus Budi Wahyudi
Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
ventie.novie@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur wacana dakwah Ustaz Muhammad Nur Maulana di *Youtube* yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik simak dan catat. Untuk menguji teknik keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi teori, sedangkan untuk menganalisis data menggunakan metode padan.

Hasil penelitian ini yaitu (1) Wacana dakwah Ustaz Maulana terdapat topik yang berbeda-beda. Setiap dakwah memiliki isi yang berbeda tetapi terdapat kemiripan yang merupakan khas dari wacana dakwah Ustaz Maulana. Wacana-wacana tersebut selalu ditekankan pada hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan Tuhan; (2) Superstruktur dalam penelitian ini berupa kerangka wacana Ustaz Muhammad Nur Maulana. Secara garis besar wacana dakwah Ustaz Maulana, bagian simpulan diletakkan pada akhir wacana. Porsi paling banyak ditempati bagian isi wacana. Bagian pembuka bukan menjadi hal mutlak. Tujuh wacana dakwah Ustaz Maulana hanya menggunakan pembuka pada 4 wacana. Simpulan diletakkan di akhir wacana. Wacana dakwah Ustaz Muhammad Nur Maulana tidak menggunakan penutup sehingga simpulan menjadi penutup wacana; (3) Struktur mikro dalam penelitian ini meliputi empat elemen yaitu elemen semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Dakwah Ustaz Muhammad Nur Maulana secara semantik tidak memihak pada siapapun atau bersifat netral sesuai dengan ajaran Islam. Sintaksis dalam dakwah ini terdapat koherensi yang baik, bentuk kalimat yang bervariasi dan kata ganti yang sesuai. Kata ganti yang digunakan sesuai dengan sudut pandang yang digunakan. Pemilihan kata tidak berlebihan dan variatif. Kata kasar untuk sesuatu yang buruk dan kata halus untuk sesuatu yang baik. Wacana dakwah Ustaz Maulana juga terdapat metafora sehingga dapat menambah kemenarikan dakwah.

Kata Kunci: *struktur wacana, dakwah, Muhammad Nur Maulana*

A. PENDAHULUAN

Media massa dapat digunakan sebagai sarana informasi. Kehadiran media massa saat ini sudah tidak asing lagi dalam masyarakat, seperti media cetak dan media elektronik. Media cetak dapat berupa koran, majalah, poster, dan lain-lain. Media elektronik dapat berupa internet, radio, televisi, dan lain-lain. Media-media tersebut digunakan oleh berbagai kalangan dalam masyarakat seperti anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua.

Media massa sebagai wahana yang berkesan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Media massa dapat masuk dalam lapisan masyarakat karena kemajuan teknologi dan kebutuhan dari masyarakat itu sendiri. Kemunculan berbagai bentuk media massa membuktikan perkembangan teknologi dalam masyarakat telah berkembang pesat. Penggunaan internet telah meluas seperti laman *blog* kemudian berbagai acara di televisi dan radio. Media massa memiliki peranan dan tanggung jawab serta amanah dalam menyampaikan informasi yang bermanfaat untuk masyarakat.

Penggunaan media elektronik terutama televisi telah digunakan di dalam masyarakat. Masyarakat menggunakan televisi sebagai hiburan saja. Namun, sebenarnya tidak hanya itu, televisi juga bisa digunakan sebagai sarana informasi seperti berita, dakwah, dan informasi-informasi lainnya. Melalui informasi-informasi jika dimaknai secara bijak maka akan memberikan informasi bagi masyarakat. Orang tua juga dapat mendampingi anak ketika menonton televisi agar informasi yang dari televisi dapat dicerna dengan baik.

Acara dakwah selain di televisi juga bisa melalui internet seperti acara televisi yang diunggah kembali di *Youtube*. Acara tersebut seperti acara “Islam Itu Indah” oleh Ustaz Muhammad Nur Maulana, “Mamah dan AA” oleh Mamah Dedeh, “*Chatting* dengan YM” oleh Ustaz Yusuf Mansyur, dan lain-lain. Melalui dai-dai tersebut penyebaran dakwah menjadi mudah mengingat masyarakat indonesia sudah memiliki berbagai alat elektronik. Media melalui internet dapat diakses tanpa syarat tertentu sehingga masyarakat tidak kesulitan.

Acara televisi yang diisi oleh Ustaz Muhammad Nur Maulana dinamai “Islam itu Indah”. Acara tersebut ditayangkan di Trans TV. Acara tersebut memberikan dakwah yang disampaikan oleh Ustaz Maulana dan dihadiri oleh beberapa peserta dari kalangan biasa maupun dari kalangan artis. Sebagai ustaz artis atau ustaz yang sering muncul di media massa, Ustaz Maulana memiliki keunikan dengan gaya bicaranya yang unik dan banyak mengandung humor. Meskipun demikian ia tetap menyampaikan dakwah dengan baik.

Dakwah sebagai sumber informasi keislaman hendaknya benar-benar disampaikan dengan baik. Maksudnya baik di sini bisa dari segi penyampaian maupun dari segi isi. Penyampaian dakwah tidak hanya diperlukan ilmu pengetahuan tentang materi saja namun juga dalam penyampaian bahasanya. Seringkali yang disampaikan oleh dai dari melenceng topik dan tidak mendukung topik sama sekali. Hal tersebut dikhawatirkan akan mengganggu isi dari dakwah.

Struktur dalam suatu wacana tidak dapat diabaikan. Suatu wacana, baik wacana lisan maupun wacana tulis memiliki struktur. Struktur wacana tersebut meliputi struktur makro, Superstruktur, dan struktur mikro. Struktur mikro juga dapat dipecah menjadi beberapa bidang kebahasaan yaitu semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Keseluruhan struktur tersebut dapat saling mendukung membentuk wacana yang padu.

Setiap kali menyampaikan dakwah, seorang dai memiliki topik atau inti pembicaraan yang jelas. Topik yang jelas akan menyebabkan struktur dan isi wacana menjadi jelas, namun sebaliknya topik yang tidak jelas akan menyebabkan keaburan wacana. Topik-topik tersebut dijabarkan menjadi beberapa subtopik untuk mempermudah penyampaian. Subtopik-subtopik tersebut mendukung topik utama. Setelah itu seorang dai bisa menyampaikan dakwahnya dengan ciri khasnya sendiri. Misalnya dengan pantun, analogi, humor, lagu, dan lain-lain.

Penyampaian dakwah dengan cara apapun tidak menjadi masalah asalkan tujuan tersampaikan. Namun, terkadang seorang dai menyampaikan sesuatu yang tidak perlu atau melenceng dari topik. Hal demikian juga tidak

disadari oleh pendengar karena mereka sudah larut dengan dakwah yang disampaikan oleh seorang dai, misalnya karena kelucuannya atau keunikannya dalam menyampaikan dakwah. Seorang dai memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan dakwah demikian pula para pendengar juga memiliki tanggung jawab dalam menerima suatu dakwah. Pendengar tidak hanya menerima namun juga bijak dalam pengaplikasiannya. Kajian mengenai bahasa dakwah ini menarik untuk diteliti. Topik-topik dalam bahasa dakwah beragam dan tidak terbatas, isi dalam bahasa dakwah mampu mencakup semua aspek kehidupan.

Berdasarkan latar belakang masalah rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana struktur makro dalam bahasa dakwah Ustaz Muhammad Nur Maulana di *Youtube*?, (2) bagaimana superstruktur dalam bahasa dakwah Ustaz Muhammad Nur Maulana di *Youtube*?, (3) bagaimana struktur mikro dalam bahasa dakwah Ustaz Muhammad Nur Maulana di *Youtube*?

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis struktur makro dalam bahasa dakwah Ustaz Muhammad Nur Maulana di *Youtube*, (2) menganalisis superstruktur dalam bahasa dakwah Ustaz Muhammad Nur Maulana di *Youtube*, (3) menganalisis struktur mikro dalam bahasa dakwah Ustaz Muhammad Nur Maulana di *Youtube*.

Kridalaksana (dalam Chaer, 2012:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Cook (dalam Badara 2012:16-17) wacana adalah suatu penggunaan bahasa dalam komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Serupa dengan Cook, Djajasudarma (2012:4) mendefinisikan Wacana sebagai satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tulis wacana yang kohesif dan koheren.

Eriyanto (2006:227) mengambil teori Van Dijk yang menyatakan bahwa melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/ tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Struktur wacana tersebut dapat adalah sebagai berikut.

1. Struktur makro yaitu makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks.
2. Superstruktur yaitu kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan simpulan.
3. Struktur mikro yaitu makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai oleh suatu teks. Hal yang diamati dalam struktur mikro meliputi empat bidang yaitu semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Semantik meliputi latar, detil, maksud, dan pra-anggapan. Sintaksis meliputi bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. Stilistik meliputi leksikon. Retorik meliputi metafora dan ekspresi.

Arifin (2008) meneliti “Kesesinambungan Topik dan Urgensi Informasi Wacana Tulis pada Naskah Berita Lintas Ekbis RRI Surakarta”. Persamaan penelitian Arifin dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai topik paragraf. Perbedaan penelitian dengan penelitian Arifin yaitu penelitian ini membahas mengenai struktur wacana baik struktur makro yang berupa topik paragraf, superstruktur, maupun mikro sedangkan penelitian Arifin membahas kesinambungan topik dan urgensinya. Data dalam kedua penelitian tersebut juga berbeda. Penelitian ini menggunakan bahasa dakwah sedang penelitian Arifin menggunakan naskah berita.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, objek penelitian, teknik keabsahan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah struktur wacana dakwah Ustaz Muhammad Nur Maulana di *Youtube*. Struktur wacana tersebut meliputi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Teknik yang digunakan dalam proses validasi data dikenal

dengan triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teori yaitu menggunakan teori-teori untuk mengecek kevalidan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak yaitu peneliti menyimak video dakwah ustaz Muhammad Nur Maulana. Teknik catat yaitu data dicatat dalam kartu data. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode padan. Metode padan yaitu alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Padan yang digunakan meliputi padan referensial dan padan pilah unsur penentu.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Makro

Struktur makro dalam wacana dakwah Ustaz Muhammad Nur Maulana yaitu menemukan topik utama dalam suatu wacana. Pada bagian ini menunjuk gambaran umum dari suatu teks. Topik menunjuk konsep dominan, sentral, dan paling penting dalam suatu teks. Terdapat tujuh topik dalam tujuh wacana dakwah pada penelitian ini.

Pada wacana 1 yang berjudul “Manisnya Diremehkan” memiliki topik dilarang meremehkan orang lain. Wacana 2 yang berjudul “Mengejek Mau, Diejek *Nggak* Mau” memiliki topik dilarang mengejek, wacana 3 “Marah-Marah Melulu” memiliki topik marah yang baik. Wacana 4 yang berjudul “Panen Rezeki Seret Ibadah” memiliki topik segala aktivitas adalah ibadah. Wacana 5 yang berjudul “Susahnya Jadi Orang Tua” memiliki topik posisi orang tua dalam keluarga. Wacana 6 yang berjudul “Udah Tau Salah Kok Dibiarin” memiliki topik kewajiban orang tua. Wacana 7 yang berjudul “Jangan Mau Hidup Susah” memiliki topik senantiasa bersyukur.

Wacana-wacana dakwah Ustaz Muhammad Nur Maulana memiliki keunikan. Topik dalam tiap-tiap wacana berbeda tetapi memiliki satu kesamaan. Kesamaan tersebut yaitu selalu menekankan pada hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan Tuhan. Dakwah

yang disampaikan dengan topik berbeda-beda dan isi dakwah juga berbeda tetapi jika diamati selalu menyinggung cara berhubungan dengan manusia. Meskipun demikian, tidak ada yang melenceng dari topik yang dibawakan.

2. Superstruktur

Penelitian ini meliputi 7 wacana dakwah. Ketujuh wacana tersebut yaitu sebagai berikut.

- a. Wacana 1 “Manisnya Diremehkan”
- b. Wacana 2 “Mengejek Mau Diejek *Nggak* Mau”
- c. Wacana 3 “Marah-Marah Melulu”
- d. Wacana 4 “Panen Rezeki Seret Ibadah”
- e. Wacana 5 “Susahnya Jadi Orang Tua”
- f. Wacana 6 “Udah Tau Salah Kok Dibiarin”
- g. Wacana 7 “Jangan Mau Hidup Susah”

Pada wacana 1, 2, 3, dan 4 memiliki kesamaan kerangka. Bagian pembuka terletak pada awal wacana yaitu pada paragraf pertama. Bagian akhir paragraf merupakan paragraf simpulan. selain paragraf pertama dan terakhir merupakan bagian isi. Berikut adalah bagian pembuka, isi, dan penutup wacana tersebut.

Pada wacana 5 memiliki kerangka yang berbeda. Wacana ini tidak memiliki pembuka. Pada awal wacana sudah masuk pada inti wacana. Pada paragraf pertama merupakan simpulan. Paragraf terakhir wacana ini merupakan penutup wacana.

Pada wacana 6 dan 7 memiliki kerangka yang sama. Tidak memiliki paragraf pembuka. Paragraf pertama langsung masuk pada inti wacana. simpulan sama-sama terletak pada paragraf terakhir.

Kerangka wacana Ustaz Muhammad Nur Maulana memiliki struktur yang berbeda-beda. Secara garis besar Ustaz Maulana meletakkan simpulan pada akhir wacana. Bagian pembuka bukan menjadi hal mutlak. Tujuh wacana Ustaz Maulana hanya menggunakan pembuka pada 4 wacana. Selain itu langsung masuk pada inti wacana. Secara khusus tidak

terdapat penutup dalam wacana tetapi penutup berupa simpulan. Simpulan diletakkan di akhir wacana sebagai penutup.

3. Struktur Mikro

a. Semantik

Aspek semantik berkaitan dengan latar, detil, dan maksud.

Berikut adalah cuplikan wacana yang menunjukkan detil.

Jangan pernah menyalahkan orang yang meremehkan kita! Justru orang yang meremehkan kita adalah orang yang memberikan pelajaran yang terbaik untuk kita untuk jauh lebih baik dari orang-orang di sekitar kita karena ketika kita diremehkan berarti kita adalah bentuk perhatian orang lain terhadap diri kita. Kita lagi diperhatikan. (*Paragraf 1*)

Kenapa orang-orang meremehkan? Karena mengambil ukuran yang jauh di atas diri kita. “Harusnya kan dia begini, kok tidak seperti ini?” Makanya dianggap enteng dia. Maaf, apalagi kalau di luar dari kebiasaan. Contoh kecil, “Ustaz kan harus begini, kok begitu?” Ini contoh, tapi kenyataan sih. Kan banyak itu, apalagi misalkan ada anak-anak kelihatan kecil di antara yang lain, kan dianggap remeh dia. Kan belum dilihat kemampuannya. Kadangkala seseorang itu dianggap remeh justru orang kagum. Wah, ternyata tidak sesuai dengan yang kita duga. Ternyata dia lebih hebat. (*Paragraf 2*)

Paragraf-paragraf di atas adalah kutipan dari wacana “Manisnya Diremehkan”. Pada paragraf 1 menampilkan tentang orang-orang yang meremehkan dari segi positif. Mereka dianggap orang yang memiliki perhatian terhadap orang yang diremehkan. Latar tersebut akan membentuk kesadaran khalayak untuk berprasangka baik terhadap orang yang meremehkan. Demikian pula pada paragraf 2, paragraf tersebut menerangkan bahwa orang yang meremehkan dijadikan sebagai motivator agar orang-orang yang diremehkan mampu berbuat yang lebih baik. Kedua paragraf tersebut menyampaikan latar yang mampu membawa khalayak bahwa orang yang meremehkan memiliki sisi positif yang dapat diambil dan tidak menjadi orang yang berpengaruh buruk terhadap orang yang diremehkan.

Latar, detil, dan maksud dalam dakwah Ustaz Muhammad Nur Maulana memiliki kemiripan. Latar yang digunakan menunjukkan sisi positif dari hal yang buruk. Setiap kasus dapat dicari hal-hal yang positif. Detil memperlihatkan secara jelas. Semua disampaikan secara gamblang dan tidak menyudutkan pihak tertentu. Dakwah Ustaz Maulana tidak berpihak kepada siapapun dan sesuai dengan ajaran Islam.

b. Sintaksis

Aspek sintaksis berkaitan dengan bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti.

Jangan pernah menyalahkan orang yang meremehkan kita! Justru orang yang meremehkan kita adalah orang yang memberikan pelajaran yang terbaik untuk kita untuk jauh lebih baik dari orang-orang di sekitar kita karena ketika kita diremehkan berarti kita adalah bentuk perhatian orang lain terhadap diri kita. Kita lagi diperhatikan.

Paragraf tersebut merupakan cuplikan dari wacana “Manisnya Diremehkan”. Pada paragraf tersebut terjadi koherensi. Pada kalimat pertama berisi larangan menyalahkan sedangkan kalimat berikutnya berisi alasan mengapa tidak boleh menyalahkan begitu juga dengan kalimat ketiga. Bentuk kalimat yang digunakan lebih banyak menggunakan kalimat aktif daripada kalimat pasif seperti pada kalimat pertama dan kedua.

Satu kesyukuran bahwa kita adalah makhluk yang sempurna, makhluk yang terbaik, makhluk yang diangkat derajatnya, penciptaan yang paling sempurna. Pada dasarnya manusia itu selalu berkaca bahwa dialah yang terbaik sehingga bisa jadi di hati manusia itu ada titik-titik maaf, maaf sekali, kesombongan. Sombong itu merasa lebih baik dari yang lain. Maka manusia itu senang ketika mengejek orang. Cerita itu ada di dalam hatinya yang akan lebih parah kalau dia keluarkan. Apalagi kalau dia mengejek orang sampai tertawa-tawa padahal dia lupa kalau ada kaca di rumahnya. Ternyata dia lebih buruk dari orang yang diejek. Hati-hati lho, ada apa dengan orang itu? Ada kesombongan di hatinya.

Paragraf tersebut adalah cuplikan dari wacana “Mengejek Mau, Diejek Nggak Mau”. Bentuk kalimat dari paragraf tersebut lebih banyak menggunakan kalimat aktif. Kata ganti yang digunakan yaitu kata ganti “kita” dalam kalimat pertama. Hal ini membuktikan bahwa penutur juga ikut terlibat. Posisi penutur sama dengan lawan tutur.

c. Stilistik

Aspek stilistik berkaitan dengan leksikon yaitu pemilihan kata.

Jangan pernah **meledak mohon maaf** karena penyakit, derita, fisik, sifat, jangan pernah karena itu sama saja kita telah melakukan kezaliman terhadap saudara kita. (1) Saudara itu bagaikan satu tubuh. Seneng nggak kalau saudara kita **dihina**. (2) Tapi kenapa kamu **hina** saudaramu. (3) Bahkan kita diibaratkan satu tubuh kalau dicubit sakit nggak, makanya jangan! (4) **Mohon maaf** kalau orang tua tidak mau anaknya **diledak**, dididik dulu baru keluar jangan sampai malu-maluin. (5) (Paragraf 1)

Mohon maaf kadangkala kita ini lupa suka tertawa di atas penderitaan orang. (1) Ada orang jatuh kita malah tertawa. (2) Itu sama dengan **menghina** tanpa kita sadari. (3) Tersenyum pun di atas orang menangis. (4) Itu tidak boleh! (5) Kita harus simpati, empati. (6) Kalau kita tidak bisa membantu setidaknya kita jangan **menghina**, **meledak** orang. (7) Karena kalau Anda tidak suka **diejek** maka jangan **mengejek** orang. (8) (Paragraf 2)

Paragraf-paragraf di atas adalah kutipan dari wacana “Mengejek Mau Diejek Nggak Mau”. Kedua paragraf di atas menggunakan kata *ledak*, *hina*, dan *ejek*. Penutur bisa saja menggunakan kata yang lebih halus seperti merendahkan orang lain atau kurang menghargai orang lain tetapi penutur lebih memilih menggunakan kata tersebut. Penggunaan kata-kata tersebut dapat memberikan arti bahwa perbuatan tersebut adalah perbuatan tercela yang tidak dianjurkan namun jika menggunakan kata merendahkan orang lain atau kurang menghargai orang lain memberikan pengaruh bahwa perbuatan tersebut masih bisa diterima.

Penggunaan kata *mohon maaf* cukup sering digunakan dalam dakwah Ustaz Muhammad Nur Maulana. Kata tersebut digunakan jika

mengucapkan sesuatu yang negatif. Tersebut konsisten digunakan. Kata tersebut dapat menghindari kesalahpahaman dan agar orang yang mendengar tidak tersinggung karena dakwah disampaikan kepada masyarakat umum. Dengan demikian wacana dakwah Ustaz Muhammad Nur Maulana dapat menunjukkan kesopanan dalam pemilihan kata.

d. Retoris

Aspek retorik berkaitan dengan metafora dan ekspresi.

Makanlah untuk hidup tetapi bukan hidup untuk makan.

Kehidupan itu adalah mewarnai kehidupan kita untuk lebih dekat kepada Allah karena Allah menciptakan hidup dan mati untuk mengetahui siapa yang terbaik di antara kita.

Paragraf di atas adalah cuplikan dari wacana “Panen Rezeki Seret Ibadah”. Paragraf tersebut menggunakan pepatah pada kalimat pertama yaitu “Makanlah untuk hidup tetapi bukan hidup untuk makan”. Pepatah tersebut sebagai simpulan dari wacana yaitu penekanan melalui pepatah. Arti dari pepatah tersebut yaitu tidak boleh serakah. Mengejar kehidupan dunia sewajarnya sehingga dapat seimbang antara bekerja dan ibadah.

“Harusnya kan dia begini, kok tidak seperti ini?” (1)



Ayolah, jangan cuma memberikan materi tapi berikan praktik kehidupan. (8)



Pada kalimat 1 diucapkan dengan ekspresi kecewa. Kalimat tersebut merupakan contoh untuk topik jangan meremehkan orang lain. Kalimat tersebut mengungkapkan sebuah kekecewaan sehingga diucapkan dengan ekspresi kecewa. Demikian pula pada kalimat 8 diucapkan dengan nada kecewa. Kalimat 8 berisi kekecewaan pada orang tua yang hanya memberikan materi pada anak tidak diiringi dengan praktik.

D. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik tiga simpulan. Pertama, wacana dakwah Ustaz Maulana terdapat topik yang berbeda-beda. Setiap dakwah memiliki isi yang berbeda tetapi terdapat kemiripan yang merupakan khas dari wacana dakwah Ustaz Maulana. Wacana-wacana tersebut selalu ditekankan pada hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan Tuhan.

Kedua, superstruktur dalam penelitian ini berupa kerangka wacana Ustaz Muhammad Nur Maulana. Secara garis besar wacana dakwah Ustaz Maulana, bagian simpulan diletakkan pada akhir wacana. Porsi paling banyak ditempati bagian isi wacana. Bagian pembuka bukan menjadi hal mutlak.

Tujuh wacana dakwah Ustaz Maulana hanya menggunakan pembuka pada 4 wacana. Simpulan diletakkan di akhir wacana. Wacana dakwah Ustaz Muhammad Nur Maulana tidak menggunakan penutup sehingga simpulan menjadi penutup wacana.

Ketiga, struktur mikro dalam penelitian ini meliputi empat elemen yaitu elemen semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Dakwah Ustaz Muhammad Nur Maulana secara semantik tidak memihak pada siapapun atau bersifat netral sesuai dengan ajaran Islam. Sintaksis dalam dakwah ini terdapat koherensi yang baik, bentuk kalimat yang bervariasi dan kata ganti yang sesuai. Kata ganti yang digunakan sesuai dengan sudut pandang yang digunakan. Pemilihan kata tidak berlebihan dan variatif. Kata kasar untuk sesuatu yang buruk dan kata halus untuk sesuatu yang baik. Wacana dakwah Ustaz Maulana dari segi retorik juga terdapat metafora dan ekspresi sehingga dapat menambah kemenarikan dakwah.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan kurikulum 2007 atau KTSP SK dan KD di SMP dan SMA khususnya kelas IX dan kelas XI. Wacana dakwah dapat digunakan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMP dan SMA karena sesuai kriteria bahan ajar. Adapun kompetensi yang dimaksud adalah Kelas IX semester 2 SK mendengarkan: memahami isi pidato/ khotbah/ ceramah; KD: 9.1 Menyimpulkan pesan pidato/ ceramah/ khotbah yang didengar; memberi komentar tentang isi pidato/ ceramah/ khotbah. Pada kelas XI semester 1 SK mendengarkan: memahami berbagai informasi dari sambutan/khotbah dan wawancara; KD: 1.1 menemukan pokok-pokok isi sambutan/ khotbah yang didengar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad. 2008. “Kesesinambungan Topik dan Urgensi Informasi Wacana Tulis pada Naskah Berita Lintas Ekbis RRI Surakarta”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://www.distrodoc.com/235888-kesinambungan-topik-dan-urgensi-informasi-wacana-tulis-pada>. Diakses pada 18 Mei 2015 pukul 20.25.
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Eriyanto. 2006. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.